

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Upaya pemerintah dalam menekan angka kesakitan dan kematian khususnya pada balita ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu penemuan kasus penyakit sedini mungkin di pelayanan kesehatan dasar, dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat melalui Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Salah satu penyakit gejala awal disertai demam adalah ISPA, meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah. Target MGDS 2015 berkaitan dengan program ISPA adalah menurunkan angka kematian ISPA pada balita dari 44 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Metro, 2016: 55).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) tahun 2017 insiden ISPA merupakan kasus penyakit terbanyak pada kematian balita sebesar 22,66%. Laporan Rutin Subdit ISPA tahun 2017 didapatkan ISPA di Indonesia sebesar 20,54% (Pofil Kesehatan Indonesia, 2017: 17). ISPA merupakan urutan kedua dari sepuluh besar penyakit di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 17,70% (Dinkes Kota Metro, 2016: 45).

Insiden ISPA 2018 di Kota Metro mengalami peningkatan yang pesat (37,9%) dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2017 (20,56%). Kejadian ISPA tertinggi tahun 2019 bulan Januari-Oktober di Kota Metro adalah Puskesmas Yosomulyo sebesar 34,2% (1060 kasus), dibandingkan Puskesmas Metro bulan

Januari-Oktober 2019 sebesar 24,7% (543 kasus)(Laporan Bulanan Dinkes Kota Metro, 2019). Pra survey yang dilakukan pada tanggal 6 sampai 8 September 2019 di Puskesmas Yosomulyo, didapatkan hasil data balita yang demam pada bulan Juni 45% (27 dari 60 balita), Juli 29% (22 dari 75 balita), Agustus 48% (52 dari 107 balita)(Laporan Bulanan Puskesmas Yosomulyo Kota Metro, 2019).

Demam adalah kenaikan suhu tubuh diatas normal sebagai respon dari stimulus patologis (stimulus yang menyebabkan sakit). Suhu tubuh normal (dalam keadaan sehat) adalah 36°C-37°C (Sofwan, 2010: 4). Penyebab demam adalah virus, bakteri, jamur, dan inflamasi atau peradangan (Sofwan, 2010:10).

Demam pada balita dibutuhkan perlakuan dan penanganan yang tersendiri. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan balita terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan balita jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan hipertermi, dan kejang (Fadli & Hasan, 2017: 2).

Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik seperti parasetamol, dan ibuprofen dengan dosis sesuai dengan usia anak. Tindakan non farmakologis terhadap penurunan demam seperti memberikan kompres hangat dan teknik *tepid water sponge* (Lusia, 2015: 18).

Penelitian yang terkait pengaruh pemberian kompres hangat terhadap balita demam didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadli, dan Akmal Hasan (2017) di Puskesmas Tanru Tedong Kabupaten Sidrap, didapatkan hasil uji

statistik dengan nilai  $p=0,0001$  dengan tingkat kemaknaan  $p < \alpha$  (0,05) yang dimana  $0,0001 < 0,05$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pasien febris.

Penelitian yang terkait pengaruh pemberian *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam yang dilakukan oleh Hera Hijriani (2017) di RSUD Majalengka, didapatkan hasil uji statistik didapat *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan rata-rata penurunan suhu sebelum dan sesudah sebesar  $0,64^{\circ}\text{C}$ .

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Literatur Perbedaan Efektivitas Kompres Hangat dan Teknik *Tepid Water Sponge* terhadap Suhu Balita yang Demam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadli, dan Akmal Hasan (2017) terkait pengaruh pemberian kompres hangat terhadap balita demam di ruangan Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tanru Tedong pada bulan Januari-Desember 2016 angka kejadian demam pada anak sebanyak 302 pasien (79.4%). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hera Hijriani (2017) terkait pengaruh pemberian *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di RSUD Majalengka didapatkan prevalensi demam pada anak di RSUD Majalengka tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu 86%.

Berdasarkan identifikasi masalah studi literatur tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah “Apakah ada perbedaan efektivitas kompres hangat dan teknik *tepid water sponge* terhadap suhu balita yang demam?”.

### **C. Tujuan Umum dan Khusus**

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, seperti dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas kompres hangat dan teknik *tepid water sponge* terhadap suhu balita yang demam dengan menggunakan studi literatur.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya efektivitas suhu balita yang demam sebelum dan setelah diberikan kompres hangat dengan studi literatur
- b. Diketuainya efektivitas suhu balita yang demam sebelum dan setelah diberikan *tepid water sponge* dengan studi literatur
- c. Diketuainya perbedaan efektivitas kompres hangat dan teknik *tepid water sponge* terhadap suhu balita yang demam dengan studi literatur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Program Studi Kebidanan Metro**

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan yang dapat memberikan informasi kepada mahasiswa program studi Kebidanan Metro dalam menambah wawasan tentang penanganan balita demam dengan menggunakan metode non farmakologi.

### **2. Bagi Masyarakat dan Tenaga Kesehatan Lainnya**

Sebagai informasi dan bahan masukan kepada masyarakat dan tenaga kesehatan tentang kompres hangat dan teknik *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu balita demam dalam upaya memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada balita.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan design penelitian berbeda yang bisa menjelaskan perbedaan efektivitas kompres hangat dan teknik *tepid water sponge* terhadap suhu balita yang demam.

#### **4. RuangLingkup**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dari studi literatur yang merangkum beberapa literatur yang relevan dengan tema, metode penelitiannya adalah analitik, dengan rancangan *quasi eksperimen*. Variabel independen adalah kompres hangat dan teknik *tepid water sponge* sedangkan variabel dependen adalah suhu balita yang demam. Penelitian ini terdiri dari 9 studi artikel tahun 2005 - 2019.